

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat MAN 3 Banjar**

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banjar berada di Jl. Ahmad Yani Km.15.200 di Kecamatan Gambut, Kabupaten Banjar. Ini adalah sekolah menengah atas yang diawasi oleh Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan. Semenjak tahun 1958, yayasan Sinar Harapan, yang dipimpin oleh H. Hasan, didirikan. Pada tahun 1970, berubah menjadi PGAN Gambut, dipimpin oleh H. Djarkawi. Pada 16 Maret 1978, surat dari Direktur Jenderal Binbaga Islam Departemen Agama RI No: E.IV/PP.00.6/KEP/17.A/1978, mengubah PGAN Gambut menjadi MAN Gambut.

Pada tahun 1966, MAN Gambut diubah menjadi MAN 1 Martapura sesuai dengan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Kalimantan Selatan. Pada tanggal 17 November 2016, MAN 1 Martapura diubah lagi menjadi MAN 3 Banjar sesuai dengan Keputusan Menteri Agama RI No. 671/2016. Jika Anda melihat perjalanan MAN 3 Banjar yang sudah lebih dari lima puluh tahun, itu pasti sudah cukup tua. Oleh karena itu, diyakini bahwa ada ribuan alumni MAN 3 Banjar. Mereka telah bekerja sebagai pejabat, pengusaha, anggota dewan, guru, bahkan tenaga pendidik.

Namun demikian, tidak diragukan lagi bahwa beberapa bangunan lama rusak ringan dan rusak berat karena pondasi yang tidak kuat. Beruntung, berkat

perhatian dan kepedulian Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama provinsi Kalimantan Selatan, MAN 3 Banjar mendapatkan dua gedung baru. Bagian bawah bangunan dapat digunakan untuk parkir siswa dan guru.

Jika dilihat dari sejak berdirinya sampai saat ini kepemimpinan (kepala madrasah) yang ada di MAN 3 Banjar, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1 Kepala MAN 3 Banjar

No.	Nama	Periode
1	H. Hasan	1958 – 1960
2	H. Ramli	1960 – 1962
3	H. Jamhari Kari	1962 – 1964
4	H. Undapiah	1964 – 1966
5	Kasdan	1966 – 1968
6	Djamhuri	1968 – 1969
7	H. Karim BA.	1969 – 1969
8	H. Djarkawi	1969 – 1978
9	Syahrul Hudari	1978 – 1980
10	Musa BA.	1981 – 1981
11	Drs. H. Haberi	1981 – 1985
12	Drs. H. Abu Bakar Baki	1985 – 1990
13	Drs. H. M. Nurdin U.	1990 – 1998
14	Drs. Sunardi	1998 – 2002
15	Drs. H. Abdurahmansyah	2002 – 2009
16	Drs. Ahadul Ihsan	2009 – 2015

17	Drs. Riduansyah, M.Pd	2015 – 2017
18	Dra. Hj. Nana Mairi, M.Pd	2017 – 2019
19	Drs. Syamsudin, M.M.	2019 – sekarang

Sumber: Dokumen Tata Usaha MAN 3 Banjar

## 2. Letak Geografis dan Identitas MAN 3 Banjar

Secara geografis MAN 3 Banjar terletak diantara Latitude -3,414273 dan 114,673832. MAN 3 Banjar berada dalam wilayah pemerintahan Kabupaten Banjar, dan berdekatan dengan beberapa sekolah baik dari Kementerian Agama seperti MTsN 1 Gambut dan MIN 10 Gambut maupun yang berasal dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan seperti SMKN 1 Gambut dan SMAN 1 Gambut.

Adapun identitas MAN 3 Banjar yaitu sebagai berikut:

- a. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar
- b. NPSN : 30312256
- c. Status Madrasah : Negeri
- d. SK Penegrian : E.IV/PP.00.6/KEP/17.A/1978
- e. Alamat Madrasah
  - 1) Jalan : Jl. A. Yani Km.15.200
  - 2) Desa/Kelurahan : Gambut
  - 3) Kecamatan : Gambut
  - 4) Kabupaten : Banjar
  - 5) Kode Pos : 70652
  - 6) Provinsi : Kalimantan Selatan

### 3. Visi, Misi, dan Tujuan MAN 3 Banjar

#### a. Visi

Terwujudnya siswa yang berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik, berakhlak mulia, beriman, bertaqwa, populis dan Islami.

#### b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM).
- 2) Menerapkan manajemen berbasis madrasah.
- 3) Memberikan motivasi kepada warga madrasah untuk selalu kreatif dan inovatif dalam upaya meraih prestasi.
- 4) Menciptakan situasi yang kondusif sehingga merasa nyaman dan aman berada di lingkungan madrasah.
- 5) Menumbuhkan rasa kebersamaan, percaya diri, saling menghargai, santun dalam bersikap, tertib dan disiplin dalam berbuat.
- 6) Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk pelayanan pendidikan dan pengajaran yang optimal.

#### c. Tujuan

- 1) Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kecerdasan, kreatifitas dan prestasi siswa.
- 2) Menyiapkan generasi cerdas yang mampu membawa perubahan positif pada dirinya dan lingkungannya.
- 3) Mewujudkan civitas madrasah yang dapat mengamalkan ajaran Islam dengan baik dan benar.

- 4) Membentuk civitas madrasah yang memiliki wawasan IPTEK didasari nilai-nilai Islami.
- 5) Menciptakan civitas madrasah yang inovatif dan mampu bersaing dalam era globalisasi.
- 6) Menciptakan suasana bekerja dan belajar yang kondusif.
- 7) Menciptakan civitas madrasah yang mampu menjadi tauladan bagi masyarakat dan lingkungannya.

#### 4. Struktur Organisasi MAN 3 Banjar

Tabel 4.2 Struktur Organisasi MAN 3 Banjar

No.	Nama	Jabatan
1	Drs. Syamsudin, MM	Kepala Madrasah
2	Said Wajidi, S.Pd, M.Pfis	Wakamad Kurikulum
3	Aulia Azazi Rahmah, S.Ag	Wakamad Kesiswaan
4	Rusmaniah, S.Ag	Wakamad Saprass
5	Hendra Andrian, S.Pd	Wakamad Humas
6	Dina Ratnasari, S.Si	Pembina KIR, KSM, & Olimpiade
7	Anjar Setyawan, S.Pd.I	Pembina Tahfidz
8	Nur Anisah, S.Pd.I	Pembina Habsyi
9	Agustina Aulia, S.Pd.I	Pembina PMR
10	Hj. Hasnah, S.Pd.I	Pembina Pramuka Putri
11	Muhammad Riza Saputra, S.Pd	Pembina Pramuka Putra
12	Hamdani, S.Pd	Pembina Pencak Silat
13	Muhammad Rifqi Rahman, S.Pd	Pembina Bulu Tangkis
14	Zainuddin, S.Pd	Pembina Futsal
15	Afwah, S.Pd	Pembina PASKIB
16	Megawati, S.Pd	Pembina Drumband
17	Raihanah, S.Pd.I	Pengelola UKS dan 10 K

18	Sahriadi, S.Pd.I	Pembina OSIM
----	------------------	--------------

Sumber: Dokumen Tata Usaha MAN 3 Banjar

## 5. Keadaan Tenaga Pendidik dan Siswa MAN 3 Banjar

### a. Keadaan Guru dan Karyawan MAN 3 Banjar

Tabel 4.3 Keadaan Guru dan Karyawan MAN 3 Banjar Tahun Ajaran 2023/2024:

No.	Nama	NIP	Jabatan
1	Drs. Syamsudin, MM	196410241994031002	Kepala Madrasah
2	Saidah, S.Pd	197009151995032001	Guru Madya
3	Dra. Hj. Idawati	196509081996032001	Guru Madya
4	Ramlah, S.Ag	196810131996032001	Guru Madya
5	Nurbariyah, S.Pd, M. Si	197011191998032002	Guru Madya
6	Noorlaily, S.Pd	197306131999032001	Guru Madya
7	Said Wajidi, S.Pd, M. Pfis	197409032000121001	Guru Madya
8	Megawati, S.Pd	197305201999032001	Guru Madya
9	Afwah, S.Pd	197612252005012017	Guru Madya
10	Naimah, S.Pd	197508092005012006	Guru Madya
11	Hj. Tumnah, S.Pd. I	197612122005012006	Guru Madya
12	Drs. Hermansyah	196701081994031004	Guru Madya
13	Akhmad Nusfuwani, S.H.I	198405172009011004	Kepala TU
14	Fauzi, S.Pd.	196610261998021001	Bendahara
15	Hendra Andrian, S.Pd	197910012005011003	Guru Muda
16	Rusmaniah, S.Ag	197101092006042003	Guru Muda
17	Hj. Hasnah, S.Pd. I	197805132006042012	Guru Muda
18	Aulia Azazi Rahmah, S.Ag	197308032005012006	Guru Muda
19	Fifrian Irma, S.Pd	197505192002122006	Pelaksana TU

20	Nur Anisah, S.Pd. I	198005292014112001	Guru Pertama
21	Sahriadi, S.Pd. I	198406212019031005	Guru Pertama
22	Rini Helyani, S.Pd. I	198804172019032011	Guru Pertama
23	Agustina Aulia, S.Pd	199408042019032015	Guru Pertama
24	Dina Ratnasari, S.Si	199702042019032006	Guru Pertama
25	Anjar Setyawan, S.Pd. I	198605122019031006	Guru Pertama
26	Raihanah, S.Pd	199208162019032016	Guru Pertama
27	Hamdani, S.Pd.	199302202020121014	Guru Pertama
28	M. Rifqi Rahman, S.Pd	198906302020121010	Guru Pertama
29	M. Agus Salim, S.Pd. I, M. H	199108172023211029	Ahli Pertama
30	Saliah, S.Pd.	199010172023212031	Ahli Pertama
31	Zainuddin, S.Pd.	-	GTT
32	Norliana, S.Ag	-	Guru Honorer
33	Aswin Nur Saputra, S.Pd, M.Sc	-	Guru Honorer
34	Rizki Handa Firdaus, S.Pd	-	Guru Honorer
35	Rusyda Ariani, S. Pd. I	-	Guru Honorer
36	Annisa Damayanti, S.Pd	-	Guru Honorer
37	Muhammad Ramdhani, M.AP	-	PTT
38	Muhammad Akhyat	-	PTT
39	Abdul Hafiz Fahrudin	-	PTT
40	Dina Hafizah, S.Pd.	-	PTT
41	Muhammad Khaidir, S.Pd.	-	PTT
42	Puteri Fajriyati Maryam, A. Md. Kes	-	PTT

43	Hafidz Muslim	-	PTT
44	Ahmad Riza	-	Satpam
45	Ardiansyah	-	Penjaga Sekolah

Sumber: Dokumen Tata Usaha MAN 3 Banjar

b. Keadaan Siswa MAN 3 Banjar

Tabel 4.4 Keadaan Siswa MAN 3 Banjar Tahun Ajaran 2023/2024:

Kelas X		Kelas XII		Kelas XII	
A	24	IPA 1	23	IPA 1	16
B	23	IPA 2	22	IPA 2	14
C	22	AGAMA 1	35	AGAMA 1	26
D	22	AGAMA 2	32	AGAMA 2	25
E	24	IPS	36	IPS	36
<b>Total</b>	<b>115</b>	<b>Total</b>	<b>148</b>	<b>Total</b>	<b>117</b>

Sumber: Dokumen Tata Usaha MAN 3 Banjar



## 6. Sarana dan Prasarana MAN 3 Banjar

Tabel 4.5 Kondisi Sarana dan Prasarana MAN 3 Banjar:

No	Nama Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
2	Ruang Dewan Guru	1	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4	Ruang Bimbingan Konseling	1	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang Kelas	15	Baik
7	Ruang Laboratorium Komputer	1	Baik
8	Ruang Laboratorium IPA	1	Baik
9	Ruang OSIS	1	Baik
10	Ruang UKS / PMR	1	Baik
11	Ruang Multimedia	1	Baik
12	Ruang Ibadah	1	Baik
13	Tanah Lapang / Halaman	1	Baik
14	WC Dewan Guru dan Karyawan	2	Baik
15	WC Siswa Putra	3	Baik
16	WC Siswa Putri	5	Baik
17	Koperasi Siswa	1	Baik
18	Ruang Satpam	1	Baik
19	Lahan Parkir dalam Madrasah	1	Baik
20	Lahan Parkir di luar Madrasah	1	Baik
21	Kantin	1	Baik
23	Ruang Pramuka	1	Baik
22	Gudang	1	Baik

Sumber: Dokumen Tata Usaha MAN 3 Banjar

## **B. Hasil Penelitian**

Data yang disajikan merupakan data yang berkaitan dengan penerapan metode *Peer Teaching* pada mata pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar dan persepsi siswa terhadap penerapan metode *Peer Teaching* pada mata pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar. Data-data yang disajikan peneliti berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan di lapangan yaitu peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun data yang tersedia pada penelitian ini peneliti mengambil dari informan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar yaitu hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqh dan siswa yang terkait dalam penelitian ini.

Pemyajian data dalam penelitian ini tersaji dalam bentuk deskriptif yaitu menyajikan data yang diperoleh dalam bentuk penjabaran dengan menguraikan kata-kata sehingga menjadi kalimat yang runtut dan dipahami dengan mudah. Agar bisa lebih teratur maka data yang disajikan dan dijabarkan membentuk dua bagian berlandaskan fokus penelitian, yaitu sebagai berikut:

### **1. Penerapan metode *Peer Teaching* pada mata pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar**

Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *Peer Teaching* dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada guru mata pelajaran Fiqh, beliau menjelaskan mengenai penerapan metode *Peer Teaching* tersebut terlaksana dengan proses yaitu sebagai berikut:

#### **a. Perencanaan metode *Peer Teaching***

Selama proses pembelajaran di kelas, tahap awal yang dilakukan guru yaitu perencanaan, guru melakukan perencanaan berupa materi yang ingin diajarkan dan menyediakan media berupa kartu yang akan ditulis soal di dalamnya yang terkait dengan materi yang akan dipelajari. Hal ini sesuai wawancara yang peneliti lakukan terhadap guru mata pelajaran Fiqh, yakni Ibu Ramlah, S.Ag yang menyatakan:

Di tahap perencanaan metode *Peer Teaching* ini guru mempersiapkan materi yang ingin disampaikan/dipelajari kepada peserta didik, membuat media pembelajaran berupa kartu yang nantinya itu akan menjadi penunjang pembelajaran agar lebih terarah dan tidak rancu.<sup>54</sup>

Adapun berdasarkan hasil dari observasi, peneliti melihat bahwa pada saat perencanaan yang guru lakukan dalam penerapan metode *Peer Teaching* ini, guru sudah menentukan materi yang memang ingin diajarkan kepada siswa, setelah itu guru juga merancang pertanyaan yang bersifat analisis agar siswa terlatih untuk berfikir kritis. Materi yang diajarkan pada observasi pertama yaitu tentang transaksi jual beli yang meliputi jual beli, *khiyar*, salam, dan *al-hajru*.<sup>55</sup> Sedangkan pada observasi kedua yaitu tentang muamalah perserikatan yang meliputi *musaqah*, *muzaraah* dan *mukhobarah*, *mudharabah*, dan *murabahah*.<sup>56</sup>

#### b. Pelaksanaan metode *Peer Teaching*

##### 1) Langkah-langkah metode *Peer Teaching*

Pada tahap mengamati langkah-langkah pelaksanaan metode *Peer Teaching*, peneliti mengambil data dengan cara mengobservasi. Adapun hasil

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Ibu Ramlah, tanggal 25 Januari 2024 di MAN 3 Banjar

<sup>55</sup> Observasi, pada tanggal 25 Januari 2024 di kelas X B MAN 3 Banjar

<sup>56</sup> Observasi, pada tanggal 1 Februari 2024 di kelas X B MAN 3 Banjar

yang peneliti dapatkan terkait dengan langkah-langkah metode *Peer Teaching* pada mata pelajaran Fiqh di MAN 3 Banjar yaitu:

- a) Guru menyiapkan kartu index berisi soal yang berkaitan dengan materi pelajaran Fiqh.
- b) Kartu tersebut dibagikan kepada setiap siswa kelas X B, masing-masing siswa mendapatkan satu pertanyaan.
- c) Siswa diminta menjawab selama 5-10 menit.
- d) Setelah itu siswa diminta mencari teman satu kelompoknya berdasarkan nomor soal yang ia dapat.
- e) Siswa saling melengkapi jawaban dari pertanyaan yang telah ia dapatkan bersama teman satu kelompoknya.
- f) Selanjutnya guru mempersilakan siswa maju per kelompok ke depan untuk menjelaskan materi yang mereka pelajari atas jawaban dari pertanyaan yang guru berikan.
- g) Guru mengamati penjelasan setiap kelompok sambil mengoreksi yang belum tepat, melengkapi jawaban yang belum lengkap, dan menguatkan pemahaman siswa dengan memberikan penjelasan materi yang lebih mendalam.<sup>57</sup>

## 2) Kinerja peserta didik

Ketika proses pelaksanaan pembelajaran Fiqh, peserta didik cukup baik dalam menjalani penerapan metode *Peer Teaching* ini, namun ada sebagian siswa

---

<sup>57</sup> Observasi, pada tanggal 1 Februari di kelas X B MAN 3 Banjar

yang tidak begitu serius dalam memperhatikan temannya yang sedang menyampaikan materi.

Secara keseluruhan siswa lebih antusias dengan diterapkannya metode *Peer Teaching* ini dibandingkan hanya sekadar ceramah. Hal ini berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan bersama Ibu Ramlah, beliau menyatakan:

Bisa kita lihat di kelas tadi pada penerapan metode *Peer Teaching* ini disambut baik oleh mereka dan antusias karena memang kelas X B ini cukup aktif dalam proses belajar mengajar. Kadang-kadang mereka bertanya/membuat pertanyaan yang kritis dan bersifat analisis.<sup>58</sup>

Pada inti kegiatan pelaksanaan metode *Peer Teaching* ini peneliti memperoleh data dari observasi yaitu siswa tidak sungkan dan percaya diri untuk maju ke depan menjelaskan materi secara lisan berupa jawaban dari soal yang diberikan oleh guru. Masing-masing siswa mendapatkan satu pertanyaan dari guru yang harus mereka jawab, setelah itu mereka dikelompokkan berdasarkan nomor soalnya. Kemudian salah satu di antara mereka harus menjadi juru bicara untuk menyampaikan jawaban yang telah mereka diskusikan bersama, siswa lain juga diperbolehkan untuk menambahkan jawaban jika memungkinkan.

Adapun pendapat guru mata pelajaran Fiqh terhadap penerapan metode ini, beliau menyatakan:

Metode *Peer Teaching* ini lebih bermanfaat, lebih berguna, dan lebih maksimal, walaupun memang banyak model-model/variasi metode ini dan itu yg menjadikan siswa lebih banyak terlibat dalam proses pembelajaran itu tadi makanya Ibu anggap metode itu sebagai metode yang lebih baik. Namun tidak semua materi bisa digunakan metode *Peer Teaching*, ada beberapa materi yang guru harus lebih banyak menjelaskan terkait materi yang dipelajari oleh siswa. Akan tetapi hal itu berkemungkinan besar siswa menjadi ngantuk dan bosan, berbeda halnya jika siswa terlibat

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Ibu Ramlah, tanggal 25 Januari 2024 di MAN 3 Banjar

langsung dalam proses pembelajaran biasanya mereka lebih memahami pelajaran.<sup>59</sup>

Dari keterangan di atas, bisa disimpulkan bahwa kinerja peserta didik dalam pelaksanaan metode *Peer Teaching* bisa lebih maksimal dan memberikan manfaat yang lebih jika dibandingkan dengan metode yang tidak melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa cenderung lebih memahami materi yang mereka pelajari.

### 3) Interaksi antar siswa

Berdasarkan hasil observasi diperoleh data yang berkaitan dengan interaksi antar siswa, yaitu peneliti melihat interaksi mereka sudah bagus, saling membantu menambahkan jawaban yang dirasa kurang.

Selanjutnya, Ibu Ramlah selaku informan juga menyatakan:

Menurut saya interaksi antar siswa selama sesi *Peer Teaching* tadi sudah bagus, cuman kurang komunikasi mungkin karena juga waktu yang terbatas, karena 10 menit pertama waktu pelajaran dihabiskan untuk tadarus Al-Qur'an.<sup>60</sup>

Dari pernyataan di atas peneliti melihat adanya hambatan pada saat pelaksanaan metode *Peer Teaching* yang berkaitan dengan interaksi antar siswa yaitu kurang komunikasi disebabkan karena waktu yang terbatas. Beberapa dari mereka ada yang hanya diam dan malu untuk berinteraksi dengan temannya sendiri untuk mendiskusikan jawaban.

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Ibu Ramlah, tanggal 25 Januari 2024 di MAN 3 Banjar

<sup>60</sup> Wawancara dengan Ibu Ramlah, tanggal 25 Januari 2024 di MAN 3 Banjar

c. Evaluasi metode *Peer Teaching*

Evaluasi merupakan tahap dimana guru memiliki peran yang cukup besar untuk mengevaluasi hasil kinerja peserta didiknya. Melalui proses ini, guru bisa mengetahui sejauh mana siswanya memahami materi yang sudah dipelajari.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Ramlah beliau menyatakan bahwasannya:

Dengan menggunakan metode ini, nilai para siswa cenderung lebih bagus daripada belajar sekedar guru yang menjelaskan. Karena di zaman sekarang sistemnya siswa itu kan boleh bawa HP, jika ia disibukkan dengan apa yang harus ia kerjakan ia tidak sempat untuk menggunakan itu selain fokus pada pembelajaran.<sup>61</sup>

Oleh karena itu, metode *Peer Teaching* ini merupakan salah satu metode yang efektif digunakan dalam pembelajaran karena memiliki beberapa kelebihan.

Adapun kelebihan yang dinyatakan oleh informan yaitu:

Dengan metode *Peer Teaching* pembelajaran berjalan lebih maksimal karena para siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran itu, proses pembelajaran terlaksana menjadi beberapa arah, tidak hanya satu arah, mereka juga belajar bagaimana caranya berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman sekelasnya, materi pelajaran yang mereka pelajari pun cenderung lebih membekas karena ia belajar dari temannya, dengan menerapkan metode ini pembelajaran di kelas menjadi bervariasi dan tidak monoton. Metode ini juga mampu dipadukan dengan metode yang lain menyesuaikan dengan materi, bisa dikombinasikan dengan metode diskusi dan demonstrasi. Dengan menggunakan metode ini, guru mampu melihat kemampuan siswanya sampai sejauh mana ia mampu menjelaskan terhadap materi yang ia pahami, guru juga tetap memiliki peran sebagai yang memperkuat penjelasan dari mereka, meluruskan yang salah, menekankan lagi supaya siswa ini lebih mudah paham siswa itu.<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Ibu Ramlah, tanggal 25 Januari 2024 di MAN 3 Banjar

<sup>62</sup> Wawancara dengan Ibu Ramlah, tanggal 25 Januari 2024 di MAN 3 Banjar

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, pada saat siswa maju ke depan untuk mempresentasikan materi dari jawaban yang telah ia diskusikan dengan teman satu kelompoknya, guru memperhatikan dengan sungguh-sungguh terhadap hasil kinerja siswanya. Ketika selesai siswa menjelaskan, maka guru pun mengambil alih suasana kelas untuk menilai sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari, ketika ada jawaban yang keliru atau kurang tepat maka guru akan mengarahkan siswa untuk memberikan jawaban yang tepat, dan pada saat itu juga guru memberikan penjelasan lebih lanjut terkait materi yang sulit para siswanya pahami.<sup>63</sup>

Dari data yang sudah peneliti peroleh di atas dapat disimpulkan bahwa pada tahap evaluasi dari penerapan metode *Peer Teaching* ini, guru berperan aktif dalam melakukan penilaian terhadap siswanya dan guru juga menyatakan bahwasannya hasil belajar siswa dari penerapan metode *Peer Teaching* cenderung lebih baik jika dibandingkan dengan metode pembelajaran satu arah.

## **2. Persepsi siswa terhadap penerapan metode *Peer Teaching* pada mata pelajaran Fiqh di MAN 3 Banjar**

Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan yaitu 10 siswa kelas X B yang terdiri dari 5 siswi dan 5 siswa yang peneliti lakukan maka diperoleh data berupa bahwa persepsi siswa terhadap penerapan metode *Peer Teaching* pada mata pelajaran Fiqh yaitu sebagai berikut:

- a. Penyerapan atau penerimaan siswa terhadap penerapan metode *Peer Teaching* pada mata pelajaran Fiqh

---

<sup>63</sup> Observasi, pada tanggal 25 Januari 2024 di ruang kelas X B MAN 3 Banjar



Penyerapan atau penerimaan ini dilihat dari suka atau tidaknya siswa terhadap metode *Peer Teaching* tersebut. Adapun hasil yang diperoleh yaitu sebagai berikut.

Pertama, ada yang menerima diterapkannya metode ini karena menyenangkan, mereka juga mengatakan suka belajar secara berkelompok sehingga terjadi interaksi antar teman dan bisa bertukar pikiran, metode ini juga mampu menjadikan siswa lebih mudah memahami materi yang mereka pelajari. Seorang informan yang bernama Ahmad Rizky Putra yang mengatakan bahwasannya:

Saya pribadi suka sekali, karena saya suka belajar secara berkelompok karena supaya ada interaksinya sama teman. Selain itu jua, karena dengan pembelajaran berkelompok, bisa bertukar pikiran dengan teman juga.<sup>64</sup>

Kemudian, salah satu informan yang bernama Yunita Nur Eka Putri menyatakan bahwa ia menerima metode ini. Ia mengatakan:

Metode ini bikin gampang dipahami materinya, dan ada kerja samanya juga. Saya suka dengan metode ini.<sup>65</sup>

Hal yang sama juga dikatakan Ahmad Bakri yang menerima terhadap penerapan metode *Peer Teaching* pada mata pelajaran Fiqh. Dia mengatakan:

Saya suka dengan penerapan metode ini karena berkelompok, nggak sendirian aja yang mengerjakan, jadi teringan sedikit.<sup>66</sup>

Kedua, ada yang lumayan menerima. Hal ini dikarenakan penjelasan dari tutor yang mereka dapatkan itu kurang bisa dipahami tapi di sisi lain metode ini bisa mencegah terjadinya kebosanan yang berujung pada rasa kantuk yang biasanya siswa alami ketika pembelajaran. Hal ini berdasarkan jawaban dari

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Ahmad Rizky Putra, tanggal 2 Februari 2024 di MAN 3 Banjar

<sup>65</sup> Wawancara dengan Yunita Nur Eka Putri, tanggal 1 Februari 2024 di MAN 3 Banjar

<sup>66</sup> Wawancara dengan Ahmad Bakri, tanggal 2 Februari 2024 di MAN 3 Banjar

informan bernama M. Rangga Saputra dan Muhammad Andika Rahmatullah.

Mereka mengatakan:

“Cukup suka, cuman penjelasan dari teman tuh kurang.”<sup>67</sup>

“Lumayan suka, nggak bikin ngantuk, karena ada permainannya.”<sup>68</sup>

Ketiga, ada yang kurang menerima, alasannya karena lingkungan belajar yang tidak kondusif yaitu teman-teman yang lain tidak tertib, kurang bisa memahami materi, akan tetapi sisi positifnya metode ini tidak membuat siswa mengantuk. Ada yang mengatakan:

“Saya kurang suka, karena kawan tidak bisa tertib, tapi sisi positifnya nggak bikin ngantuk, cuman kurang bisa dipahami materinya tuh.”<sup>69</sup>

Keempat, ada yang tidak menerima. Hal ini disebabkan karena sulitnya memahami penjelasan dari teman sebayanya, menurutnya lebih baik guru saja yang menjelaskan materi daripada temannya. Informan mengatakan:

“Saya tidak suka. Menurut saya lebih baik guru saja yang menjelaskan materi seperti biasanya daripada teman yang menjelaskan.”<sup>70</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan, peneliti menemukan bahwasannya ada beberapa siswa yang antusias dan kurang antusias dalam berpartisipasi terhadap penerapan metode *Peer Teaching* dalam pembelajaran Fiqh.

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa penyerapan atau penerimaan para informan terhadap penerapan metode *Peer Teaching* pada mata pelajaran Fiqh memperoleh hasil yang beragam, ada yang menerima,

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan M. Rangga Saputra, 1 Februari 2024 di MAN 3 Banjar

<sup>68</sup> Wawancara dengan Muhammad Andika Rahmatullah, tanggal 1 Februari 2024 di MAN 3 Banjar

<sup>69</sup> Wawancara dengan Azkia Rahmah, tanggal 1 Februari 2024 di MAN 3 Banjar

<sup>70</sup> Wawancara dengan Lisa Mailenda, tanggal 1 Februari 2024 di MAN 3 Banjar

lumayan menerima, kurang menerima, dan tidak menerima. Informan yang menerima menyatakan bahwa mereka suka dengan diterapkannya metode *Peer Teaching*, mereka menikmati pembelajaran berkelompok karena adanya interaksi antar mereka sehingga bisa bekerjasama, ini menandakan metode *Peer Teaching* bisa meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Mereka mengungkapkan di dalam metode *Peer Teaching* terdapat interaksi dan kerjasama dalam membantu memahami materi Fiqh. Namun, ada informan lain yang kurang dan bahkan tidak menerima metode ini. Hal ini dikarenakan mereka mengalami ketidaknyamanan yang disebabkan oleh kurang tertibnya teman-teman mereka dan kesulitan memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh teman sebaya. Secara keseluruhan, penerapan metode *Peer Teaching* pada mata pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar dapat diterima oleh mayoritas informan.

b. Pengertian atau pemahaman siswa terhadap penerapan metode *Peer Teaching* pada mata pelajaran Fiqh

Siswa dapat dikatakan paham terhadap penerapan metode *Peer Teaching* apabila siswa dapat menjelaskan materi Fiqh dengan kata-katanya sendiri, ini menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi Fiqh yang diajarkan oleh teman sebayanya. Berdasarkan hasil wawancara bersama siswa kelas X B, data yang diperoleh pada indikator ini yaitu sebagai berikut.

Pertama, pemahaman siswa dikatakan baik ketika dia paham dengan materi Fiqh dan mampu menjelaskan materi tersebut kepada teman sekelasnya. Hal ini dinyatakan oleh informan bernama Nasrullah, dia mengatakan:

“Saya bisa memahami materi, kemudian pada saat saya menjelaskan ke teman itu, saya bisa menggunakan bahasa sendiri, jadi saya bisa

mengusahakan agar teman yang lain bisa paham dengan materi yang saya sampaikan.”<sup>71</sup>

Kedua, pemahaman siswa dikatakan cukup baik ketika dia paham dengan materi Fiqh tetapi kurang bisa menjelaskan materi tersebut kepada teman sekelasnya karena rasa malu dan gugup ketika maju ke depan menjelaskan materi.

Informan menyatakan:

“Saya lumayan paham dengan materinya tetapi kurang bisa menyampaikan materi kepada teman, karena malu dan gugup.”<sup>72</sup>

Ketiga, pemahaman siswa dikatakan kurang baik ketika ia kurang paham dengan materi Fiqh dan kurang bisa menjelaskan materi tersebut kepada teman sekelasnya. Informan menyatakan:

“Saya kurang bisa menjelaskan materi kepada teman-teman karena saya kurang paham dengan materinya.”<sup>73</sup>

Sesuai dengan pernyataan informan di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman mereka berbeda-beda dalam memahami materi Fiqh melalui penerapan metode *Peer Teaching* pada mata pelajaran Fiqh. Ada yang mampu menjelaskan materi, ada pula yang merasa kesulitan saat menjadi tutor karena kurangnya pemahaman terhadap materi, rasa malu, atau gugup. Akan tetapi secara keseluruhan, penerapan metode *Peer Teaching* ini mampu membuat siswa memahami materi Fiqh yang mereka pelajari, hal tersebut peneliti peroleh berdasarkan hasil observasi dan wawancara.

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Nasrullah, tanggal 2 Februari 2024 di MAN 3 Banjar

<sup>72</sup> Wawancara dengan Ahmad Rizky Putra, tanggal 2 Februari 2024 di MAN 3 Banjar

<sup>73</sup> Wawancara dengan Ahmad Bakri, tanggal 2 Februari 2024 di MAN 3 Banjar

c. Penilaian atau evaluasi siswa terhadap penerapan metode *Peer Teaching* pada mata pelajaran Fiqh

Pada tahap ini, peneliti melakukan wawancara dengan informan yang terlibat dalam pembelajaran Fiqh saat penerapan metode *Peer Teaching*. Dari hasil wawancara, peneliti bisa memperoleh data berupa penilaian siswa terhadap metode *Peer Teaching*. Penilaian siswa ini yaitu umpan balik berupa keseruan atau keasyikan, kepuasan, dan tentang perubahan motivasi belajar mereka terkait penerapan metode *Peer Teaching* pada mata pelajaran Fiqh.

Salah satu informan mengatakan:

Menurut saya metode ini seru karena di dalam metode ini ada kerjasamanya, jadi kami bisa saling melengkapi jawaban, sehingga materi yang sedang dipelajari itu lebih dapat dipahami daripada membaca sendiri. Metode ini memuaskan dan ada peningkatan semangat belajar walaupun sedikit.<sup>74</sup>

Selanjutnya, ada juga informan yang menyatakan hal yang serupa yaitu:

Menurut saya metode ini menyenangkan, karena metode inikan sifatnya berkelompok tuh jadi ada interaksi sama teman dan bisa bertukar pikiran dengan teman juga. Metode *Peer Teaching* melebihi ekspektasi saya dan saya lebih bersemangat saat metode *Peer Teaching* ini diterapkan karena cara pembelajaran ini baru bagi saya, biasanya pakai metode ceramah saja.<sup>75</sup>

Saya merasa senang karena teknik pembelajarannya beda, tidak seperti biasanya, biasanya sistem ceramah saja sekedar mendengarkan penjelasan dari guru, dan murid cuma duduk di bangkunya masing-masing. Ada peningkatan bagi saya terkait motivasi belajar dengan menggunakan metode ini karena membuat saya lebih mudah dalam memahami materi karena adanya kerjasama tim, yang satu menjelaskan, yang satu menambahkan, lebih komplit.<sup>76</sup>

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Yunita Nur Eka Putri, tanggal 1 Februari 2024 di MAN 3 Banjar

<sup>75</sup> Wawancara dengan Ahmad Rizky Putra, tanggal 2 Februari 2024 di MAN 3 Banjar

<sup>76</sup> Wawancara dengan Nasrullah, tanggal 2 Februari 2024 di MAN 3 Banjar

Metode ini seru, rasanya seperti sambil bermain, tidak hanya mendengarkan penjelasan, tapi kami sebagai siswa juga memberi penjelasan kepada teman yang lain, jadi sambil berpikir juga, dan nggak bikin ngantuk, hal ini membuat saya lebih bersemangat.<sup>77</sup>

Menurut saya, metode ini seru dan tidak monoton sehingga saya lebih semangat. Kendalanya dalam penjelasan dari teman itu menurut saya tidak sempurna, kurang jelas, jadi saya kurang paham jika mendengarkan penjelasan dari teman.<sup>78</sup>

Dari beberapa pernyataan di atas itu menunjukkan umpan balik siswa yang bersifat positif bahwasannya menurut siswa metode peer teer teaching seru dan menyenangkan karena mengandung benefit yang mereka dapati saat penerapan metode tersebut.

Selanjutnya, peneliti akan menyajikan data penilaian siswa terhadap penerapan metode *Peer Teaching* ini yang masuk dalam kategori negatif.

Informan ada yang mengatakan bahwa:

Metode ini tidak menyenangkan karena menurut saya rumit karena sulit memahami penjelasan dari teman, lebih detail dari ibu sendiri yang menjelaskan. Bagi saya lebih baik guru saja yang menjelaskan materi yang kaya biasanya daripada yang seperti tadi itu. Metode ini juga tidak sesuai dengan harapan saya. Oleh karena itu, motivasi belajar saya menurun karena tidak suka dengan metode tersebut, saya lebih senang cara belajar yang langsung dijelaskan guru, tidak perlu ada pembagian kelompok. Pada penerapan metode ini saat saya menjelaskan materi ke depan tidak ada respon dari mereka begitupun sebaliknya, dan juga untuk mencari contoh dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi tuh agak sulit.<sup>79</sup>

Masih selaras dengan tanggapan informan yang bernama Azkia Rahmah, dia mengatakan:

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Muhammad Andika Rahmatullah, tanggal 2 Februari 2024 di MAN 3 Banjar

<sup>78</sup> Wawancara dengan M. Rangga Saputra, tanggal 1 Februari 2024 di MAN 3 Banjar

<sup>79</sup> Wawancara dengan Lisa Mailenda, tanggal 1 Februari 2024 di MAN 3 Banjar

Saat pembelajaran menggunakan metode ini, saya sulit memahami materi. Teman-teman juga tidak tertib dan saya kurang bisa memahami penjelasan teman karena kurang terdengar.<sup>80</sup>

Berdasarkan dari beberapa pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode ini mendapatkan umpan balik yang bervariasi dari siswa. Ada informan yang berpendapat bahwa metode ini seru dan menyenangkan, meningkatkan semangat belajar, dan melibatkan interaksi antar teman sekelompok. Namun, ada juga siswa yang mengalami kesulitan dalam penerapan metode *Peer Teaching*, seperti sulitnya memahami penjelasan teman, kurangnya respons saat menjelaskan materi, dan penurunan motivasi belajar, oleh karena itu mereka menilai metode ini tidak seru, tidak memuaskan, dan bisa menurunkan semangat belajar. Ini membuktikan bahwa meskipun terdapat aspek positif dalam penerapan metode *Peer Teaching*, perlu diperhatikan bahwa ada siswa yang lebih memilih metode pembelajaran yang berorientasi pada guru. Akan tetapi sebagian besar dari jumlah informan yang memberikan umpan balik ini mereka menilai bahwa metode *Peer Teaching* adalah metode yang menyenangkan, memuaskan, dan mampu meningkatkan semangat belajar mereka.

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Azkia Rahmah, tanggal 1 Februari 2024 di MAN 3 Banjar

### **C. Pembahasan**

Data yang disajikan merupakan data mengenai penerapan metode *Peer Teaching* pada mata pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar dan persepsi siswa terhadap penerapan metode *Peer Teaching* pada mata pelajaran Fiqh.

#### **1. Penerapan metode *Peer Teaching* pada mata pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap ini guru telah melakukan perencanaan pada saat ingin menerapkan metode *Peer Teaching* berupa materi dan media pembelajaran. Akan tetapi peneliti tidak bisa mencantumkan bukti dokumen terkait perencanaan itu, dikarenakan guru mata pelajaran tidak menggunakan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) ataupun modul ajar. Guru hanya menggunakan pegangan guru sebagai pedoman beliau mengajar di sekolah. Menurut Akrom mengutip dari jurnal penelitian yang ditulis oleh Ningrum Pusporini Anggorowati perencanaan pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya antara lain yaitu: a) menyusun program pengajaran, di mana guru membuat program untuk membahas satu topik yang akan diajarkan pada setiap pertemuan, melibatkan perencanaan kegiatan pembelajaran; b) menetapkan tutor, di mana guru memilih tujuh siswa sebagai tutor sesuai dengan jumlah kelompok yang telah dibentuk; dan c) memberikan tugas kepada para tutor, di mana guru memberikan tugas kepada mereka sebelum mereka memberikan bimbingan kepada rekan-rekan sekelas, yang dapat berupa pertanyaan atau



permasalahan terkait materi pelajaran untuk pertemuan selanjutnya.<sup>81</sup> Berdasarkan teori tersebut, maka perencanaan dalam penerapan metode *Peer Teaching* pada mata pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar belum bisa dikatakan baik dikarenakan guru tidak membuat RPP ataupun modul ajar pada saat pembelajaran, namun hal tersebut tidak menjadi masalah yang berdampak besar dalam penerapan metode *Peer Teaching*. Pembelajaran terus bisa berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Selanjutnya, memasuki tahap pelaksanaan atau proses belajar mengajar, hasil yang ditemukan adalah selama penerapan metode *Peer Teaching* pada mata pelajaran Fiqh, guru dan siswa sudah sesuai dalam melakukan langkah-langkah metode ini. Pada saat pembelajaran, hal pertama yang guru lakukan yaitu guru menyiapkan kartu index berisi soal yang berkaitan dengan materi pelajaran Fiqh, kemudian kartu tersebut dibagikan kepada setiap siswa kelas X B, siswa diminta menjawab selama 5-10 menit, setelah itu siswa diminta mencari teman satu kelompoknya berdasarkan nomor soal yang ia dapat maka terjadilah interaksi dan diskusi yang menjadikan mereka bekerjasama di sana yang mana siswa saling melengkapi jawaban dari pertanyaan yang telah ia dapatkan, selanjutnya guru meminta siswa maju ke depan per kelompok untuk menjelaskan materi yang mereka pelajari atas jawaban dari pertanyaan yang guru berikan. Sementara itu, siswa yang lain diminta untuk mendengarkan dan menyimak penjelasan dari temannya yang maju ke depan. Dari sini, bisa peneliti lihat ada keterlibatan

---

<sup>81</sup> Ningrum Pusporini Anggorowati, "Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Mata pelajaran Sosiologi," *Jurnal Komunitas*, 3, 1 (2011): 117, <https://joPeurnal.unnes.ac.id/nju/index.php/komunitas/article/view/2303>.

langsung dari siswa dalam proses pembelajaran. Siswa berperan menjadi pengajar dan ada gilirannya ia yang diajari oleh rekan sekelasnya. Bahkan para siswa menyambut dengan baik metode ini, karena mereka cenderung tidak merasa bosan dan berpotensi besar untuk lebih memahami materi karena hasil temuan dan pemahaman mereka sendiri. Hal ini membuktikan bahwa metode *Peer Teaching* merupakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan mampu memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar lebih baik. Maka, pelaksanaan dari penerapan metode *Peer Teaching* pada mata pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar selaras dengan pendapat Anggorowati mengenai kelebihan metode pembelajaran *Peer Teaching* adalah antara lain mengajarkan siswa bagaimana berargumentasi dan berkomunikasi secara lisan dengan kelompok lain atau dengan diri mereka sendiri mengenai suatu topik, selain itu, pendekatan ini dapat membantu siswa menjadi lebih inovatif dan kreatif dalam cara mereka mempersiapkan diri untuk belajar, bagaimana menghadapi tantangan yang muncul saat kegiatan belajar, serta bagaimana berkolaborasi dan berinteraksi dengan siswa dan kelompok lain.<sup>82</sup>

Kemudian, pada tahap terakhir dari penerapan metode *Peer Teaching* ini yaitu evaluasi, hasil yang ditemukan peneliti adalah yaitu guru melakukan penilaian langsung tentang tepat dan kurang tepatnya materi yang siswa jelaskan pada saat proses siswa maju ke depan menyampaikan materi. Dari hasil wawancara bersama guru menyatakan bahwasannya hasil belajar siswa dari penerapan metode *Peer Teaching* cenderung lebih baik jika dibandingkan dengan

---

<sup>82</sup> Ningrum Pusporini Anggorowati, 104–17.

metode pembelajaran satu arah, karena ada banyak benefit dari metode ini yang bisa memberi pengaruh kepada nilai siswa. Hal ini selanjutnya menurut Simon dan Cutts dikutip dari jurnal yang ditulis oleh Masruroh, metode *Peer Teaching* merupakan metode pembelajaran aktif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>83</sup>

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara untuk memperoleh data mengenai penerapan metode *Peer Teaching* pada mata pelajaran Fiqh, peneliti menemukan adanya keberhasilan dalam mewujudkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, yang biasanya siswa hanya sekadar mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi dalam metode ini siswa bisa saling berinteraksi, mereka berperan menjadi tutor untuk menjelaskan materi dan juga berperan sebagai siswa untuk mendengarkan penjelasan dari teman sebayanya. Metode *Peer Teaching* ini mampu membuat suasana belajar menjadi menyenangkan sehingga siswa tidak merasa mengantuk dan bosan. Metode ini juga merupakan salah satu cara yang mampu melatih kemampuan siswa untuk berbicara di depan umum. Namun, dalam penerapan metode ini tentunya tak lepas dari peranan guru mata pelajaran sebagai fasilitator dan menilai sampai mana pemahaman dan kemampuan siswanya dalam memahami dan memaknai pembelajaran serta memperjelas segala yang berkaitan dengan materi agar siswa bisa lebih paham lagi.

Secara keseluruhan kegiatan pembelajaran Fiqh menggunakan metode *Peer Teaching* sudah berjalan dengan baik dimana siswa terlibat aktif dalam

---

<sup>83</sup> Masruroh, "Penerapan Metode *Peer Teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Materi Program Linear," *Reforma: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1, 7 (2018): 38, <http://jurnalpendidikan.unisla.ac.id/index.php/reforma/article/view/200/167>.

kegiatan belajar. Peneliti melihat langsung bahwa pada saat metode *Peer Teaching* diterapkan pada mata pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar, siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Mereka tidak hanya sekedar mendengarkan penjelasan materi, tetapi juga terlibat dalam menjelaskan materi kepada teman sekelas. Hal ini sejalan dengan metode belajar yang paling baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain. Salah satu metode yang mendukung adanya interaksi antar peserta didik dengan menjadikan mereka memiliki peran sebagai pengajar adalah metode pembelajaran *Peer Teaching* atau tutor sebaya sebagai strategi pembelajaran akan sangat membantu siswa didalam mengajarkan materi kepada teman-temannya.<sup>84</sup>

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian, peneliti menemukan adanya tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam penerapan metode *Peer Teaching* pada mata pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar. Penemuan ini sesuai dengan pendapat Nana Syaodih yang dikutip oleh Syaifuddin mengemukakan bahwa pada proses implementasi setidaknya ada tiga tahapan atau langkah yang harus dilakukan, yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.<sup>85</sup>

## **2. Persepsi Siswa Terhadap Penerapan metode *Peer Teaching* pada mata pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar**

Persepsi jika dilihat secara sempit mengacu pada penglihatan, atau bagaimana seseorang melihat sesuatu; namun jika dilihat secara luas, persepsi

---

<sup>84</sup> Yogi Permana, Nuruddin Araniri, Nurhidayat, "Penerapan Metode Peer Teaching dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas," *Eduprof: Islamic Education Journal* 2 (2020): 254, <https://iaibbc.e-journal.id/xx/article/view/36>.

<sup>85</sup> Syaifuddin, *Design Pembelajaran dan Implementasinya* (Ciputat: PT. Quantum Teaching, 2006), 100.

mengacu pada pandangan atau pemahaman, atau bagaimana seseorang mengamati atau menafsirkan sesuatu. Pengalaman tentang sesuatu, kejadian, atau hubungan yang muncul dengan menyimpulkan detail dan memahami isyarat dikenal sebagai persepsi. Lebih lanjut, menurut Pareek, persepsi adalah tindakan menerima, memutuskan, mengorganisasikan, memobilisasi, menguji, dan merespons informasi atau rangsangan sensorik. Ketika satu individu terpapar pada rangsangan yang sama, persepsi berfungsi sebagai semacam evaluasi; tetapi, dalam keadaan lain, persepsi dapat berubah.<sup>86</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti paparkan, para informan telah memberikan persepsinya terhadap penerapan metode *Peer Teaching* pada mata pelajaran Fiqh. Dilihat dari indikator pertama yaitu penyerapan atau penerimaan siswa terhadap adanya metode *Peer Teaching*, sebagian besar informan menerima dengan alasan karena mereka menikmati pembelajaran berkelompok dimana terjadi interaksi antar mereka sehingga bisa bekerja sama dalam menyelesaikan tugas dan memahami materi, ini menandakan metode *Peer Teaching* bisa meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Maka hal tersebut masuk dalam bentuk persepsi positif, selaras menurut Slameto, persepsi positif adalah persepsi atau pandangan terhadap suatu objek dan menuju pada suatu keadaan dimana subjek yang mempersepsikan cenderung menerima objek yang ditangkap karena sesuai dengan pribadinya.<sup>87</sup> Akan tetapi, yang terjadi di lapangan adalah tidak semua siswa menerima metode *Peer Teaching* karena

---

<sup>86</sup> Susanti, *Persepsi dan Cara Pemberian Pendidikan Seksual Pada Anak TK* (Indramayu: Penerbit Adab, 2020), 41–42.

<sup>87</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, 103–105.

menurut informan sulitnya memahami penjelasan dari teman sebayanya, menurutnya lebih baik guru saja yang menjelaskan materi daripada temannya.

Selanjutnya jika dilihat dari indikator kedua yaitu pemahaman siswa terhadap metode *Peer Teaching* pada mata pelajaran Fiqh dilihat ketika siswa mampu menjelaskan materi dan menuntaskan tugas yang diberikan oleh guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada siswa yang pemahamannya baik dan kurang baik. Menurut Bimo Walgito dikutip oleh Zuman Malaka, memahami atau *comprehension* adalah proses yang sangat berbeda dan cepat. Pembentukan pemahaman juga dipengaruhi oleh persepsi lama yang telah dimiliki sebelumnya.<sup>88</sup> Dany dan Faizal berpendapat bahwa sangat penting untuk dapat memastikan bahwa siswa memahami materi pelajaran. Siswa akan dapat memahami materi pelajaran dan memenuhi tujuan pembelajaran jika mereka memiliki pemahaman yang menyeluruh tentang materi tersebut. Menurut persepsi dalam konteks pemahaman ini bisa dikatakan sebagai hasil pemikiran siswa, dan bagaimana persepsi tersebut terbentuk dapat berdampak pada sikap atau bahkan perilaku siswa. Siswa dapat salah memahami topik karena persepsi yang salah atau pemahaman yang tidak akurat tentang topik tersebut. Siswa bisa saja menggunakan keyakinan yang salah ini dalam kegiatan sehari-hari mereka, yang dapat menyebabkan lebih banyak kekeliruan dalam belajar.<sup>89</sup>

Berdasarkan data di lapangan, tidak semua siswa yang terlibat dalam penerapan metode *Peer Teaching* pada mata pelajaran Fiqh mampu menjelaskan

---

<sup>88</sup> Zuman Malaka, *Persepsi Warga Sekolah Terhadap Kekerasan Peserta Didik*, 24.

<sup>89</sup> Dany Miftahul Ula, Faizal Kurniawan, "Persepsi Siswa Terhadap Peran Pendidikan Dalam Mewujudkan Mobilitas Sosial," *Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial* 1 (2023): 2, <https://ejournal.warunayama.org/index.php/triwikrama/article/view/59>.

materi kepada teman-teman lainnya, namun sebagian besar siswa merasa terbantu memahami materi Fiqh dengan lebih mudah jika menggunakan metode ini. Ini menunjukkan adanya persepsi positif dari siswa terhadap penerapan metode *Peer Teaching* apabila dilihat dari aspek kemudahan mereka dalam memahami materi pelajaran. Mengajari teman dan belajar dari teman sebaya menurut mereka bisa menggunakan bahasa mereka sendiri sehingga lebih mudah memahami materi.

Kemudian pada indikator persepsi yang ketiga yaitu penilaian siswa. Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas informan menilai bahwa metode *Peer Teaching* pada mata pelajaran Fiqh adalah seru, menyenangkan, dan memuaskan atau sesuai dengan apa yang mereka harapkan, metode *Peer Teaching* ini juga dapat memberikan peningkatan motivasi belajar siswa. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ruseno Arjanggi dan Titin Suprihatin yang menemukan bahwasannya proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan ketika menggunakan metode *Peer Teaching*.<sup>90</sup>

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa persepsi siswa jika dilihat dari ranah penilaian maka masuk dalam kategori persepsi positif. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Robbins bahwa persepsi positif adalah ketika seseorang menilai sesuatu secara positif atau sesuai dengan harapan, baik harapan tersebut didasarkan pada objek yang dilihat maupun pada norma-norma yang berlaku. Timbulnya persepsi positif seseorang bisa diperoleh dari kepuasan individu

---

<sup>90</sup> Ruseno Arjanggi, Titin Suprihatin, "Metode Pembelajaran Tutor Teman Sebaya Meningkatkan Hasil Belajar Berdasar Regulasi-Diri," *Makara, Sosial Humaniora* 14 (2010): 95, <https://scholarhub.ui.ac.id/hubsasia/vol14/iss2/4/>.

terhadap objek yang menjadi sumber persepsi, pengetahuan individu, dan pengalaman pribadi terhadap objek yang dipersepsikan<sup>91</sup>

Persepsi siswa mengenai hal tersebut tidaklah sama antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya, mereka memiliki pendapat masing-masing dalam menilai metode *Peer Teaching*. Para siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar kelas X B yang terlibat sebagai informan dalam penelitian ini, menunjukkan berbagai persepsi terhadap penerapan metode *Peer Teaching* pada mata pelajaran Fiqh. Sebagian besar informan menyatakan persepsi positif terhadap penerapan metode ini. Akan tetapi, ada sebagian kecil informan yang berpersepsi negatif terhadap penerapan metode *Peer Teaching*.

Para informan yang berpersepsi positif terhadap penerapan metode *Peer Teaching* ini dapat dilihat dari pernyataannya yang menyatakan bahwa metode ini menyenangkan menurut mereka dan dapat memberikan suasana belajar yang berbeda dari biasanya. Selain itu, dengan diterapkannya metode ini mampu membuat siswa menjadi tidak merasakan kebosanan selama proses belajar mengajar dan melatih mental siswa berbicara di depan banyak orang. Kemudian yang menjadi esensi dari metode *Peer Teaching* ini adalah metode ini mampu menjadikan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dan membuat semangat belajarnya meningkat jika dibandingkan dengan metode pembelajaran satu arah, sehingga hasil belajar yang diperoleh pun mengalami peningkatan karena siswa cenderung lebih memahami materi dari apa yang ia cari dan diskusikan bersama teman sebayanya.

---

<sup>91</sup> Demmy Deriyanto, Fathul Qorib, "Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhunawa Tunngadewi Malang Terhadap Penggunaan Aplikasi Tiktok," 79.



Namun persepsi yang bersifat negatif juga tak luput hadir dalam penelitian ini, sebagian kecil informan ada yang beranggapan bahwa metode ini rumit bagi mereka, hal itu dikarenakan mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh teman sebayanya. Menurut mereka, lebih baik guru saja yang menjelaskan materi daripada rekan sekelasnya. Selain itu, metode *Peer Teaching* ini memiliki potensi untuk memicu suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif karena apa yang mereka alami di lapangan itu berupa ketidaktertibannya teman-teman mereka yang lain, hal ini yang membuat mereka merasa tidak nyaman selama pembelajaran menggunakan metode *Peer Teaching*.